

Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung

I PUTU DHARMA YASA SUKARSA*, I GUSTI AGUNG AYU AMBARAWATI,
I DEWA AYU SRI YUDHARI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana,
Jalan PB Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *dharmayasa21@gmail.com
annie_ambarawati@unud.ac.id

Abstract

Social Economic Analysis of Fishing Communities in Kedonganan Village, Kuta District, Badung Regency

The fishing community in this study is a community who work as fishermen in Kedonganan Village. The population in this study totaled 211 people who were collected in five groups of fishermen. Sampling in this study used the Slovin formula and was chosen proportionally to represent each area in Kedonganan Village with a total sample of 68 people. The results showed that 89.71% of respondents had a high school level of education, 92.65% of respondents had worked as fishermen for 21-40 years. 61.76% of the dependents of fishermen's families are 1- 2 people. Apart from being a fisherman, 29.41% of the respondents had a side job. In terms of access to health, it is very easy to reach. Fishermen as a whole have Health Care Insurance (JPK) consisting of a Healthy Indonesia Card (KIS) and Healthy Badung Krama (KBS) to obtain medical services and facilities in all health service centers in Badung Regency. Social conditions of the fishing community in Kedonganan Village, it can be categorized as quite good. NTN for fishing businesses with total income for 2020-2022 are 1.09, 1.10 and 1.08 respectively. The NTN calculation results for fishing businesses on fisheries income are 6.11 in 2020, 6.15 in 2021 and 6.00 in 2022 which is greater than 1. Based on the iNTN calculation results show a value of 100%, 101.21% and 99.45%. The Fishermen's Exchange Index when viewed from fisheries revenue compared to fisheries expenditure is 100% 100.59% and 98.13%. This means that fishing businesses in Kedonganan Village, Badung in 2020 to 2022 will not experience an increase in catches with costs incurred that are not fixed or fluctuate every year, so that in order to be able to meet the daily needs and expenses of fishing businesses, fishermen need to have side jobs to support the welfare of the people in Kedonganan Village, or fishermen can make efficiency by reducing operational costs so that the income earned can be increased.

Keywords: *social, economic, fisherman's community, fisherman exchange rate, fisherman exchange rate index*

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Laut dan pantai di Badung menjadi pusat aktivitas ekonomi baik perikanan maupun pariwisata di Kabupaten Badung. Masyarakat di pesisir sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Jumlah nelayan di Kabupaten Badung pada Tahun 2020 sebanyak 2.045 nelayan dengan jumlah produksi ikan laut sebesar 7.911,77 ton (Badan Pusat Statistika Kabupaten Badung, 2020). Masyarakat di pesisir sebagian besar berprofesi sebagai nelayan (Fatmasari, 2016). Desa Kedonganan terletak di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Kedonganan merupakan desa pesisir di mana bagian sisi barat dan timur desa ini adalah laut. Hal tersebut memberikan peluang besar bagi penduduk pesisir Desa Kedonganan untuk memanfaatkan kekayaan alam di sektor perikanan (Kusnandi, 2009). Topografi Desa Kedonganan yang dekat dengan laut menjadikan alasan penduduk di desa ini di dominasi profesi sebagai nelayan. Namun seiring berjalannya waktu eksistensi nelayan mulai menurun, jumlah nelayan semakin berkurang dan muncul sektor-sektor baru di Desa Kedonganan yang menjadi mata pencaharian penduduk.

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir pantai. Masyarakat nelayan dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Kedonganan. Masyarakat nelayan di Desa Kedonganan berjumlah 211 orang dimana terbagi menjadi lima kelompok nelayan. Penelitian ini membuat kerangka pemikiran yang dapat disajikan sebagai landasan dalam penulisan yang mana pada akhirnya dapat diketahui kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Kedonganan.. Hasil dari penelitian sangat penting untuk kemudian diberikan rekomendasi kepada masyarakat nelayan di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Kusnadi (2003), menjelaskan faktor alamiah terkait dengan fluktuasi musim yang tidak dapat diprediksi, sedangkan faktor non alamiah berkaitan dengan ketimpangan dalam sistem bagi hasil. Permasalahan yang disebabkan oleh faktor alamiah berupa perubahan cuaca dan musim yang tidak dapat diprediksi. Perubahan cuaca dan musim tersebut dapat mempengaruhi hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan. Oleh karena hanya dengan melaut bagi sebagian besar masyarakat pesisir bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara bagi masyarakat nelayan Kedonganan, menurut salah seorang informan bernama I Nyoman Astra menyebutkan bahwa masyarakat Kelurahan Kedonganan lebih memilih pekerjaan sebagai seorang nelayan, karena dapat menghasilkan uang setiap harinya dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keseharian (Karlina, 2020).

Saat ini salah satu masalah yang dihadapi nelayan di Desa Kedonganan adalah penerimaan yang tidak dapat diprediksi karena sangat bergantung dengan kondisi alam, cuaca dan harga ikan hasil tangkapan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumber daya pesisir akan semakin besar guna memenuhi kebutuhan masyarakat (Mussawir, 2009). Tingkat pendidikan masyarakat nelayan juga tergolong rendah dan kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik, dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah. Kondisi perekonomian nelayan yang tidak menentu sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Kedonganan. Tingkat Pendidikan nelayan juga tergolong rendah dan kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir khususnya

nelayan masih belum tertata dengan baik, dengan kondisional ekonomi masyarakat yang relative berada dalam tingkat kesejahteraan rendah (Putra, 2022). Perubahan kehidupan perekonomian yang lebih baik itu merupakan perubahan kehidupan dalam memenuhi perekonomian sehari-hari dari seorang keluarga nelayan yang konotasinya di sebut miskin namun mampu menjadi pemilik jasa bakar hasil laut, pengelola kafe bahkan menjadi seorang nelayan yang mempunyai ABK. Adanya perubahan kehidupan perekonomiannya yang dialami mampu menjadi motivasi dalam kehidupan masyarakat nelayan lainnya (Endri Endri, dkk, 2018). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung".

1.2 *Rumusan masalah*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung?
2. Berapakah Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung?

1.3 *Tujuan penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengkaji kondisi social ekonomi masyarakat nelayan di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.
2. Untuk menganalisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) masyarakat nelayan di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

2. Motode Penelitian

2.1 *Lokasi dan waktu penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Lokasi ini dipilih karena Desa Kedonganan merupakan salah satu daerah penghasil ikan terbesar Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan pada awal Bulan Desember sampai dengan Bulan Februari 2023.

2.2 *Data dan sumber data*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu umur nelayan, tingkat pengeluaran nelayan, pendapatan nelayan dan jumlah tanggungan nelayan. Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini tingkat pendidikan, kelompok/organisasi, keadaan tempat tinggal dan fasilitas tempat tinggal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam dengan responden. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang mampu memberikan informasi terkait terhadap penelitian.

2.3 **Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain survey, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan.

2.4 **Populasi dan sampel**

Menurut Sugiyono (2018), populasi suatu wilayah generalisasi yang dimana terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suta kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 211 orang yang terkumpul dalam lima kelompok nelayan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan proposisional random sampling. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan dipilih secara proporsional untuk mewakilkan setiap wilayah yang ada di Desa Kedongan untuk mendapatkan kualitas hasil kesimpulan penelitian yang baik.

2.5 **Variabel penelitian dan metode analisis data**

Menurut Antara (2010) yang dimaksud dengan peubah adalah atribut suatu objek yang mempunyai nilai yang bervariasi, yang dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu aspek social dan aspek ekonomi nelayan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa program Excel 2013. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel untuk mendapatkan kebenaran.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 **Kondisi sosial masyarakat nelayan Desa Kedongan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung**

3.1.1 **Karakteristik responden**

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin nelayan diketahui seluruh responden adalah laki-laki dengan total 68 orang.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No Umur (tahun)	Responden (orang)	Presentase (%)
1.0-14	0	0
2.15-64	68	100
3.>64	0	0
Total	68	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa umur nelayan di Desa Kedongan yang menjadi responden dalam penelitian ini berumur di antara 15-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok nelayan masuk dalam golongan umur produktif, dengan persentase sebesar 100%.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	4	5,88
2.	SMP	3	4,41
3.	SMA	61	89,71
	Total	68	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan akhir SD adalah sebanyak 4 orang (5,88%), SMP sebanyak 3 orang (4,41%) dan SMA sebanyak 61 orang (89,71%). Responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah yang masih menonjol. Namun pendidikan formal bukan satunya faktor yang menyebabkan nelayan tahu, mau dan mampu menerapkan teknologi, tetapi juga didukung oleh fisik, pengalaman sebagai nelayan serta jumlah tanggungan keluarga yang mau tidak mau akan memaksa responden untuk berupaya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha perikanan yang dijalankan.

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaannya

No	Jenis Pekerjaan	Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	Pekerjaan Utama Nelayan Jaring dan Jala	68	100
2.	Pekerjaan Sampingan Buruh Bangunan Warung Klontong Buruh Pasar Warung Makan	7 3 1 2	10,29 4,41 1,47 2,94
	Usaha Rumah Makan Usaha Kos Pedangan Pasar Satpam	1 3 1 2	1,47 4,41 1,47 2,94
	Total	20	29,41

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan selain menjalankan profesi sebagai nelayan, sebanyak 20 orang (29,41%) responden memiliki pekerjaan sampingan lainnya yang terdiri dari buruh bangunan sebanyak 7 orang (10,29%), pengusaha warung klontong sebanyak 3 orang (4,41%), buruh pasar sebanyak 1 orang (1,47%), usaha warung makan sebanyak 2 orang (2,94%), usaha rumah makan sebanyak 1 orang (1,47%), usaha rumah kos sebanyak 3 orang (4,41%), pedangan pasar sebanyak 1 orang (1,47%) dan satpam sebanyak 2 orang (2,94%).

Tabel 5.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Sebagai Nelayan

No	Pengalaman (Tahun)	Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	1-20	2	2,94
2.	21-40	63	92,65
3.	41-60	3	4,41
	Total	68	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengalaman sebagai nelayan selama 1-20 tahun adalah sebanyak 2 orang (2,94%), responden dengan pengalaman sebagai nelayan selama 21-40 tahun adalah sebanyak 63 orang (92,65%), responden dengan pengalaman sebagai nelayan selama 41-60 tahun adalah sebanyak 3 orang (4,41%). Hal ini menjelaskan bahwa responden memiliki pengalaman yang tinggi dalam profesi sebagai nelayan, artinya responden dapat memahami bagaimana cara kerja sebagai nelayan dengan baik.

Tabel 6.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Kategori	Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	1-2	Sedikit	42	61,76
2.	3-4	Sedang	23	33,82
3.	> 4	Banyak	3	4,11
Total			68	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga nelayan antara 1-2 orang yaitu sebanyak 42 orang (61,76%), jumlah tanggungan keluarga nelayan antara 3-4 orang yaitu sebanyak 23 orang (33,82%), dan jumlah tanggungan keluarga nelayan lebih dari 4 orang yaitu sebanyak 3 orang (4,11%). Semakin tinggi jumlah tanggungan, maka semakin tinggi tingkat pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga ada beberapa responden yang memiliki pekerjaan lain untuk menambah pendapatannya selain menjadi nelayan.

3.1.2 Status sosial masyarakat nelayan Desa Adat Kedongan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung

Desa adat adalah kesatuan masyarakat hukum adat di provinsi Tingkat I Bali yang memiliki satu kesatuan tradisional. Desa adat mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri. Kekuasaan tertinggi di desa adat terdapat pada rapat anggota dan dikepalai oleh seorang *bendesa adat*. Desa adat Kedongan memiliki *awig-awig*, baik tertulis maupun tidak tertulis yang berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga untuk mengatur stabilitas

organisasinya. *Awig-awig* ini sebagai sarana pengikat warga masyarakat desa adat Kedonganan yang dimuat dan disyahkan oleh pejabat berwenang. Salah satu aturan yang mengikat masyarakat nelayan di Desa Kedonganan adalah adanya iuran wajib yang harus dibayarkan dalam kelompok nelayan tradisional. Dalam kelompok nelayan, terdapat iuran kelompok wajib yang harus dikeluarkan sejumlah Rp 45.000 setiap bulannya. Hingga saat ini, usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan Kedonganan dapat dikatakan masih menggunakan teknologi tradisional, seperti *jukung*, jaring, dayung, dan motor tempel.

3.1.3 *Akses kesehatan*

Akses kesehatan yang berada di wilayah Kabupaten Badung dari jaringan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan secara geografis telah mudah dijangkau oleh masyarakat. Puskesmas yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Badung juga telah memenuhi 80% ketersediaan obat dan vaksin esensial. Desa Kedonganan masuk dalam wilayah pelayanan Puskesmas Kuta I dan Puskesmas Pembantu Kelurahan Kedonganan. Bagi nelayan yang masuk dalam kelompok nelayan secara keseluruhan akan dibantu untuk memiliki Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) merupakan upaya pembiayaan kesehatan, keanggotaannya secara sukarela maupun wajib yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah dan diselenggarakan dengan kendali biaya. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan terdiri dari Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Krama Badung Sehat (KBS).

3.2 *Kondisi ekonomi masyarakat nelayan Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung*

3.2.1 *Penerimaan masyarakat nelayan Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung*

Tabel 7.

Rata-Rata Penerimaan Responden Tahun 2020-2022

Sumber Penerimaan	Tahun		
	2020(Rp)	2021(Rp)	2022(Rp)
Nelayan	63.600.000	68.047.059	70.680.000
Pekerjaan sampingan	4.861.765	4.861.765	4.720.588
Total	68.461.765	72.908.824	75.400.588

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Total rata-rata penerimaan yang diperoleh 68 responden pada tahun 2020 dari hasil usaha nelayan dan pekerjaan sampingan adalah sebesar Rp68.461.000, mengalami peningkatan sebesar 6,5% pada tahun 2021 dengan total rata-rata penerimaan responden mencapai Rp72.908.824 dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebanyak 3,42% dengan nominal perolahan sebesar Rp75.400.588. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan responden dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan dihapuskannya kebijakan PSBB akibat *Covid-19*, sehingga memberikan kesempatan bagi nelayan untuk melakukan

melakukan trip dengan jangka waktu yang lebih lama dan memaksimalkan hasil tangkapan.

3.2.2 *Pengeluaran nelayan non perikanan*

Berdasarkan Tabel 8 rata-rata pengeluaran responden untuk keperluan rumah tangga, iuran kelompok dan biaya sekolah pada anak tahun 2020 adalah Rp52.372.059, sedangkan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan biaya dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 sebesar 54.990.662 dan untuk tahun 2022 sebesar 57.740.195.

Tabel 8.

Rata-rata Pengeluaran Responden Non Perikanan Tahun 2020-2022

No	Jenis	Tahun		
		2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1	Rumah Tangga	30.295.588	31.810.367	33.400.886
2	Iuran Kelompok Nelayan	540.000	567.000	595.350
3	Biaya Sekolah Anak	21.536.471	22.613.295	23.743.959
	Total	52.372.059	54.990.662	57.740.195

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

3.2.3 *Biaya investasi*

Tabel 9.

Rata-rata Biaya Investasi Nelayan Jaring dan Jala per Tahun

No	Alat Investasi	Jumlah Biaya (Rp)	Depresiasi (Rp/Tahun)
1	Jala	17.926.471	158.967
2	Jaring	1.431.029	95.402
3	Kapal	20.033.605	1.335.574
4	Mesin	5.036.364	335.758
5	Peti es	7.823.547	195.589
	Total	52.251.016	2.121.290

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9 Rata-rata pengeluaran responden berupa biaya investasi yang telah dikeluarkan oleh dalam usaha nelayan jaring dan jala adalah Rp52.251.016 sedangkan biaya penyusutan yang ditanggung responden per tahun adalah sebesar Rp2.121.290.

3.2.4 *Biaya operasional*

Biaya operasional adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output (Dangin, 2019).

Tabel 10.
Rata-rata Biaya Operasional Nelayan Jaring dan Jala Tahun 2020-2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah Biaya (Rp)		
			2020	2021	2022
1	Bensin	Liter	4.800.000	5.184.00	5.598.720
2	Oli Mesin	Liter	600.000	648.00	699.840
3	Es Batu	Balok	960.000	1.036.800	1.119.744
4	Konsumsi	Bungkus	1.926.176	2.080.271	2.246.692
Total			8.286.176	8.949.071	9.664.996

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Rata-rata biaya operasional dalam kegiatan penangkapan ikan selama tahun 2020 adalah sebesar Rp8.286.176.00 mengalami peningkatan 8% per tahunnya sebesar Rp8.949.071 pada tahun 2021 dan Rp9.664.996.00 pada tahun 2022. Komponen biaya operasional yang paling besar memberikan kontribusi adalah biaya pembelian bensin/solar yang berfluktuatif serta biaya konsumsi per trip yang disesuaikan dengan jumlah awak kapal yang ikut serta per satu kali trip dan lamanya trip (4-7 hari).

3.2.5 *Rata-rata tangkapan nelayan*

Usaha nelayan dengan menggunakan alat tangkap jaring dan jala pada Desa Kedonganan menghasilkan komoditi ikan paling banyak atau didominasi oleh ikan kenyar dan ikan tongkol. Jumlah total produksi hasil tangkapan nelayan jaring dan jala per tahun berada pada kisaran 100.382 kg –113.246 kg. Harga ikan berfluktuatif setiap tahunnya.

Jenis Komoditi Perikanan dan Hasil Tangkapan Responden Tahun 2020-2022					
No	Tahun	Jenis Komoditi	Jumlah Tangkapan (Kg./tahun)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	2020	Kenyar	1.665	40.000	66.615.294
		Tongkol	1.592	23.920	38.079.233
		Total	3.257		104.694.527
2	2021	Kenyar	1.555	35.000	54.414.706
		Tongkol	1.592	22.500	35.810.404
		Total	3.146		90.225.110
3	2022	Kenyar	1.541	37.400	57.620.750
		Tongkol	1.476	22.000	32.476.529
		Total	3.017		90.097.279

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Total rata-rata tangkapan responden pada tahun 2020 mencapai 3.257 kg dengan nilai penjualan sebesar Rp104.694.527.00. Tahun 2021 total rata-rata tangkapan responden adalah sebanyak 3,146 kg dengan nilai penjualan sebesar

Rp90.225.110.00 yang menandakan penjualan mengalami penurunan sebesar 13,82% dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022 total rata-rata tangkapan responden adalah sebanyak 3,017 kg dengan nilai penjualan sebesar Rp. 90.097.279.00 yang menandakan bahwa pada tahun 2022 nilai penjualan juga mengalami penurunan sebesar 0,14% dibandingkan tahun 2021.

3.2.6 Nilai tukar nelayan

Tabel 12.
Perhitungan NTN dan INTN pada Nelayan di Desa Kedonganan, Badung

No	Kategori	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Rata-rata Penerimaan Rumah Tangga Nelayan (Rp)			
	a. Usaha Perikanan	63.600.000	68.047.059	70.680.000
	b. Usaha Non Perikanan	4.861.765	4.861.765	4.720.588
	Jumlah	68.461.765	72.908.824	75.400.588
2	Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan (Rp)			
	a. Usaha Perikanan	10.407.466	11.070.361	11.786.286
	b. Konsumsi Rumah Tangga	52.372.059	54.990.662	57.740.195
	Jumlah	62.779.525	66.061.022	69.526.481
3	Nilai Tukar Nelayan (NTN)			
	a. Total Penerimaan	1,09	1,10	1,08
	b. Penerimaan Perikanan	6,11	6,15	6,00
4	Indeks Tukar Nelayan (INTN)			
	a. Total Penerimaan	100,00	101,21	99,45
	b. Penerimaan Perikanan	100,00	100,59	98,13

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

1. Berdasarkan hasil perhitungan NTN terhadap pengeluaran rumah tangga pada tahun 2020, 2021 dan 2022 secara berturut-turut menunjukkan nilai sebesar 1,09, 1,10, dan 1,08. Nilai NTN pada tahun tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 1. Nilai NTN pada tahun tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 1. Hal ini berarti, nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai keluarga nelayan dengan tingkat kesejahteraan cukup baik, karena mampu untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya maupun untuk menabung dalam bentuk investasi barang.
2. Nilai Tukar Nelayan pada Pendapatan Perikanan, berdasarkan hasil perhitungan NTN untuk usaha nelayan pada pendapatan perikanan sebesar 6,11 pada tahun 2020, 6,15 pada tahun 2021 dan sebesar 6,00 pada tahun 2022. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, nilai NTN menunjukkan hasil lebih besar dari 1, hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha nelayan dapat menutupi biaya yang ditimbulkan dari usaha nelayan di Desa Kedonganan, Badung.
3. Indeks Nilai Tukar Nelayan, berdasarkan hasil perhitungan INTN pada tahun 2020 menunjukkan nilai 100. Nilai ini menggambarkan bahwa pada tahun 2020, tidak terjadi perkembangan pada nilai NTN atau kenaikan harga produksi sama dengan kenaikan harga konsumsi sehingga nelayan mengalami impas. Tahun 2021, INTN menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan keluarga nelayan

sebesar 101,21 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,21. Artinya, harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya atau penerimaan nelayan naik lebih besar dari pengeluarannya atau surplus. Namun pada tahun 2022 iNTN mengalami penurunan menjadi 99,45. Penurunan Index Tukar Nelayan disebabkan oleh semakin meningkatnya pengeluaran responden untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga setiap tahun sebesar 5%.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut kondisi sosial kelompok nelayan Desa Kedonganan, Badung menunjukkan 89,71% memiliki tingkat pendidikan akhir SMA, dengan pengalaman kerja sebagai nelayan sebesar 92,65% adalah antara 21-40 tahun. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga nelayan adalah 1-2 orang yaitu sebanyak 61,76% dari keseluruhan responden, sedangkan dalam kesehariannya, selain menjadi nelayan sebesar 29,41% masyarakat nelayan Desa Kedonganan memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari segi akses kesehatan, Pemerintah Kabupaten Badung telah melakukan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Bagi nelayan yang masuk dalam kelompok nelayan Desa Kedonganan, secara keseluruhan dibantu untuk memiliki Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) terdiri dari Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Krama Badung Sehat (KBS). Desa adat Kedonganan memiliki *awig-awig* atau aturan yang mengikat masyarakat nelayan di Desa Kedonganan adalah adanya iuran wajib yang harus dibayarkan dalam kelompok nelayan tradisional sebesar Rp 45.000. Sehingga, jika dilihat dari kondisi sosial masyarakat nelayan di Desa Kedonganan dapat dikategorikan cukup baik. Nilai NTN untuk usaha nelayan pada total pendapatan tahun 2020-2022 berturut-turut sebesar 1,09, 1,10, dan 1,08 lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai keluarga nelayan dengan tingkat kesejahteraan cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan NTN untuk usaha nelayan pada pendapatan perikanan sebesar 6,11 pada tahun 2020, 6,15 pada tahun 2021 dan sebesar 6,00 pada tahun 2022 lebih besar dari 1, hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha nelayan dapat menutupi biaya yang ditimbulkan dari usaha nelayan di Desa Kedonganan, Badung. Nilai NTN berdasarkan responden yang menjadi subjek penelitian, mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha nelayan dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan di Desa Kedonganan, sehingga masyarakat nelayan Desa Kedonganan masuk dalam kategori sejahtera.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain sebagai berikut bagi pemerintah Kabupaten Badung, perlu dilakukan peningkatan kinerja usaha perikanan tangkap dalam meningkatkan pendapatan nelayan yang tinggi. Perlu evaluasi dan monitoring dalam penegakan peraturan dan perundang-udangan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Para nelayan perlu melakukan pencatatan terhadap setiap pengeluaran maupun pendapatan selama menjalankan usaha nelayan secara periodik. Perlu kajian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

tingkat pengeluaran dan pendapatan rumah tangga nelayan di wilayah Desa Kedonganan. Hasil kajian dapat dipergunakan dalam perumusan kebijakan dan instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui peningkatan indikator NTN dan INTN. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti lebih memperluas pembahasan dan memperbanyak aspek yang diteliti. Sehingga akan menambah kajian semakin mendalam mengenai analisis sosial ekonomi masyarakat nelayan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis tujuhan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- BPS. 2020. *Jumlah Produksi Perikanan*. Badan Pusat Statistik Badung.
- Dangin, I Gede Ari Bona Tungga., & A.A.I.N. Marhaeni. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8(7), 681-710.
- Endri Yunita, E. Y., Pargito, P., & Risma Margaretha Sinaga, R. M. S. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 1-13.
- Fatmasari, D. 2016. Analisis Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwaru, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Karlina, Puput., & Ida Ayu Wirasmini Sidemen. (2020). Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Desa Kedonganan Kabupaten Badung 1990-2018. *Jurnal of Arts and Humanities*. 24(2), 224-231.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Jakarta: Pelangi Aksara.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mussawir, 2009. Analisis Masalah Kemiskinan Nelayan Tradisional di Desa Padang Panjang Kecamata Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Nanggroe Aceh Daruslam.[Tesis]. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Putra, Ilham Mirzaya., M. Alifsyah., M. Ridho Effendy., Rizky Nabila Tanjung., Fikry Irawan. (2022). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Kampung Nelayan Sebrang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 15(1), 15-34.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.